

PENGARUH CR, ROA, ITO DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM

Laras Fitri Paramita
larasparamitakk@gmail.com
Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Inventory Turnover and Debt Equity Ratio (DER) to share price. While, the population was automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used purposive sampling. While, there were five automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012-2017 as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression SPSS 25. Based on the research result, from proper model test F test, it concluded the model was properly used. Furthermore, from t-test, namely Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Inventory Turnover (ITO) and Debt Equity Ratio (DER) did not affect the shares price. On the other hand, the Inventory Turnover had significant effect on the shares price of automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords: share price, current ratio, return on asset, inventory turnover, debt equity ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan menggunakan variabel *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Debt Equity Ratio (DER)*. pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan otomotif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F) dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan. Hasil analisis Uji t, *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : harga saham, *current ratio*, *return on asset*, *inventory turnover*, *debt equity ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis sangat penting di Era Globalisasi yang didorong oleh kemajuan pesat dalam bidang teknologi, liberisasi perdagangan serta faktor-faktor lain. Tanpa adanya bisnis suatu negara tidak akan berkembang dan maju. Pesatnya persaingan bisnis akan membuat perusahaan pada industri dituntut untuk melakukan terobosan bisnis baru agar dapat mengungguli para pesaing, dengan menghasilkan produk yang diinginkan dan dapat diterima oleh konsumen. Industri otomotif berkembang sangat pesat terutama di kota-kota besar dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui seberapa besar investasi yang diberikan kepada investor serta untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar. Jenis rasio yang digunakan untuk meneliti kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dalam penelitian ini adalah *current ratio (CR)*, *return on asset (ROA)*, *inventory turnover (ITO)* dan *debt equity ratio (DER)* yang mencerminkan persaingan industri dengan harga saham perusahaan. Rasio tersebut mencerminkan daya tarik bisnis dalam persaingan industri yang akan menjadi dasar dalam penyusunan kerangka konseptual dan hipotesis. Laporan arus kas juga berguna bagi manajer

untuk menilai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan di masa depan dan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan kas tersebut.

Rasio keuangan pada penelitian ini dilihat dari aspek likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas. Analisis tingkat likuiditas dalam penelitian ini menggunakan variabel *current ratio* (CR) dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki Sudana (2011:133), semakin besar nilai *current ratio* (CR) maka perusahaan semakin likuid. Analisis profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *return on asset* (ROA) yaitu dengan melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Analisis tingkat aktivitas perusahaan menggunakan variabel *inventory turnover* (ITO) yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimiliki perusahaan. Analisis rasio solvabilitas menggunakan variabel *debt equity ratio* (DER) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut likuidasi Darsono dan Ashari (2010:20) dan mengetahui setiap jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminin hutang.

Penelitian yang digunakan sebagai objeknya adalah perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Alasan memilih sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2012-2017 karena perusahaan otomotif dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik. Produsen-produsen dari mancanegara banyak yang berminat menanam modalnya di Indonesia. Sehingga, perkembangan dalam dunia otomotif di nusantara berkembang semakin pesat dalam pemenuhan kebutuhan konsumen yaitu dengan masuknya mobil-mobil dengan teknologi yang canggih.

Industri otomotif berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik kita yang memiliki daya beli tinggi, untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi, para pabrikan mobil di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya. Terjadinya pertambahan permintaan permodalan ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya kebutuhan untuk aktivitas produksi. Perusahaan otomotif membutuhkan permodalan yang sangat besar karena bersifat jangka panjang. Sehingga perusahaan harus memperkuat faktor internalnya agar dapat berkembang dan bertahan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan otomotif yang terjadi setiap tahun sangat bervariasi. Industri otomotif menjadi pilar penting dalam sektor manufaktur, karena banyak perusahaan terkenal dunia yang membuka pabrik pada sektor dan meningkatkan kapasitas produksi di Indonesia yang merupakan negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara setelah negara Thailand yang menguasai sekitar 50 persen dari produksi mobil di wilayah ASEAN. Industri otomotif di Indonesia menjadi pasar penjualan domestik terbesar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita yang semuanya bergantung pada investasi asing secara langsung terutama negara Jepang. Kapasitas produksi pada industri otomotif tahun 2017 diperkirakan menurun sebesar 55 persen karena tidak sejalan dengan pertumbuhan permintaan domestik dan asing untuk mobil buatan Indonesia. Kepemilikan mobil dengan per kapita yang rendah, biaya tenaga kerja yang murah dan tumbuhnya pesaing pada di tingkat kelas menengah seperti Toyota dan Nissan, sehingga investor melakukan investasi besar-besaran untuk mengekspansi kapasitas produksi dan merubah menjadi tempat produksi di masa depan.

Pergerakan harga saham emiten-emiten pada sektor otomotif sangat dipengaruhi oleh kinerja bisnis perusahaan seperti yang terjadi pada PT Astra International Tbk (ASII).

Persaingan industri otomotif pada PT Astra International menurun sebesar 2,8 persen sehingga sangat menekan harga saham. Namun meskipun mengalami penurunan PT Astra International masih tetap menjadi pemimpin pasar, sehingga harga sahamnya dinilai masih baik oleh para investor. Mayoritas pasar otomotif di Indonesia dikuasai oleh mobil penumpang atau *multi purpose vehicle* (MPV), yang menguasai hampir 75%. Peningkatan total produksi penjualan mobil pada perusahaan otomotif selalu meningkat setiap tahunnya, hal ini menjadi indikasi bahwa di era globalisasi masyarakat mampu membeli kendaraan sebagai alat transportasi sehari-hari dan sebagai modal dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dijelaskan bahwa analisis laporan keuangan dibutuhkan untuk memahami informasi tentang laporan keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Manfaat laporan keuangan adalah memberi informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dalam satu periode serta sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi. Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga saham yang bersangkutan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham. Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat bahkan dalam hitungan detik yang bergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham Tjiptono & Fakhrudin (2012:196). Pergerakan harga saham di Indonesia dipengaruhi oleh sentimen pasar dan kondisi kinerja perusahaan. Perkembangan dan kemajuan industri otomotif Indonesia dari tahun ke tahun sangat baik, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan otomotif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (4) Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan teknik dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*) yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Alat analisa yang berupa rasio menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan. Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:106) yaitu: (1) Sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan. (2) Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif perusahaan. (3) Digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pinjaman. (4) Digunakan untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan

dan mengukur adanya jaminan kelangsungan pembayaran tingkat keuntungan yang diminta. (5) Sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang jangka pendeknya) Kasmir (2014:7). Tingkat likuiditas sebuah perusahaan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Current Ratio (CR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2012:7). Semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) akan terjamin utang perusahaan kepada kreditor. Rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan dari aktiva lancar seperti kas, piutang dagang, persediaan dan aktiva lainnya, untuk menutup hutang lancar yang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang lainnya dan hutang lainnya yang harus dibayar. Apabila rasio lancar diatas 1 atau 100% artinya aktiva lancar dapat menutupi seluruh hutang lancar.

Apabila rasio lancar perusahaan rendah, para investor dan calon kreditor dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan dengan kondisi arus kas (*cash flow*) operasional pada perusahaan tersebut. Namun, apabila rasio lancar terlalu tinggi, hal ini menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja, yang artinya perusahaan tersebut tidak dapat menggunakan asset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien.

Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan dalam mengukur perusahaan dalam memperoleh laba profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva yang menghasilkan laba tersebut. Rasio yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah :

Return on Asset (ROA)

Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan Kasmir (2014:115). Rasio keuangan dalam variabel ini terkait dengan potensi keuntungan dalam mengukur kekuatan perusahaan yang menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham secara spesifik selama suatu periode. Semakin besar *return on asset* (ROA), maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik posisi keuangan tersebut dari penggunaan asset. Faktor yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) adalah rasio-rasio yang ada pada aktiva dan dapat mengukur nilai aktiva perusahaan, faktor tersebut adalah faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan saat menggunakan aktiva (aset) yang dimilikinya dan untuk menilai efisiensi dalam pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah:

Inventory Turnover (ITO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Semakin tinggi nilai *inventory turnover* (ITO) semakin besar perputaran persediaannya Kasmir (2014:116). Rasio ini merupakan indikasi untuk menilai efisiensi operasional dengan memperlihatkan seberapa baiknya manajemen dalam mengontrol modal yang ada pada persediaan. Perhitungan *inventory turnover* bagi perusahaan sangat penting, yaitu untuk mengetahui apakah pengelolaan persediaan telah dilakukan dengan baik atau tidak dan untuk melihat jumlah persediaan barang yang dijual atau diproduksi cepat berganti sehingga untuk menghindari biaya penyimpanan serta tingkat kerusakan barang rendah.

Ratio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah :

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio adalah Perbedaan antara hutang dan ekuitas pendanaan suatu perusahaan dalam menunjukkan kemampuan modalnya untuk memenuhi seluruh kewajibannya . Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan total hutang semakin besar total modal sendiri, sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Apabila semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham sehingga semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Penelitian Terdahulu

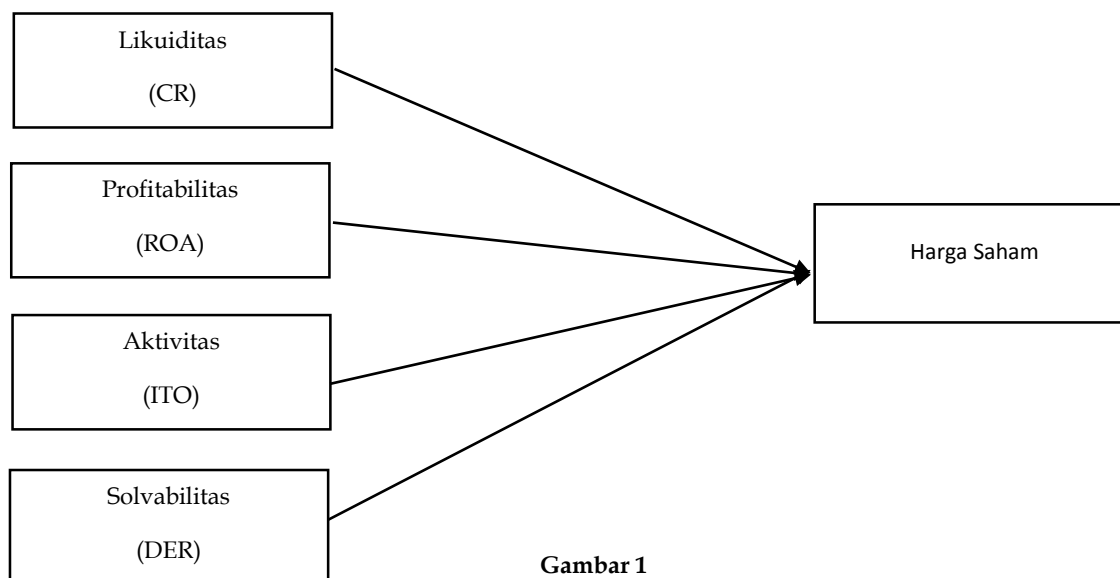
Pertama (Firmansyah, 2017) Pengaruh *Inventory Turnover*, *Debt Equity Ratio*, *Return on Asset* terhadap return saham, Kedua (Maulita, 2018) Pengaruh *Debt Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Loan to Ddeposit Ratio* terhadap profitabilitas, Ketiga (Hasania et al, 2016) Pengaruh *Current Ratio*, ukuran perusahaan, struktur modal dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan, Keempat (Egam et al, 2017) Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* terhadap harga saham, Kelima (Wahyuningsih dan Widowati, 2016) Analisis *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan, Keenam (Musalamah dan Isa, 2015) Pengaruh *Earning per Share*, *Debt Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap harga saham, Ketujuh (Janrosi, 2015) Pengaruh *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba, Kedelapan (Novitasari, 2017) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap harga saham.

Harga Saham

Harga saham merupakan sesuatu yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham mengalami fluktuasi berupa kenaikan maupun penurunan. Risiko atau kerugian tidak dapat dihilangkan dalam investasi, tapi dapat diminimalkan. Oleh sebab itu, investor yang akan melakukan kegiatan investasi sangat dianjurkan untuk melakukan diversifikasi (portofolio) investasi dalam beberapa instrumen.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, tinjauan teoritis, dan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham. Sedangkan variabel independen yaitu likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), aktivitas diproksikan dengan *Inventory Turnover* (ITO) dan solvabilitas diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Rerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual
Sumber : Penelitian Terdahulu

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas pada variabel *current ratio* (CR) adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Buruknya pengelolaan likuiditas dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, diantaranya kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan dengan mengabaikan kondisi likuiditas dapat menimbulkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada perusahaan dan hal tersebut berpengaruh terhadap harga saham Hanafi dan Halim (2012:63). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasania, Sri dan Yunita (2016) menunjukkan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah variabel *return on asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan mencapai laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan dari sudut manajemen. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan memperoleh tanggapan positif dari pelaku pasar modal terutama dari sudut harga saham Hanafi dan Halim (2012:30). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Widowati (2016:194) menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian adalah *inventory turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Syamsuddin (2011:116), *inventory turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik sesuai dengan kapasitas investasinya. Adanya informasi ini, maka kreditur dapat memperkirakan bahwa mereka dapat mencapai *margin to safety* untuk berinvestasi sehingga diharapkan dapat memperoleh harga saham yang diinginkan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Janrosi (2015) menyatakan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *debt equity ratio* (DER) yaitu untuk menilai besarnya tingkat keamanan pengembalian pinjaman yang diberikan kepada perusahaan dalam periode tertentu baik obligasi jangka pendek ataupun jangka panjang yang akan dibagi dengan keseluruhan ekuitas. *Debt equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal sendiri untuk menilai batas kemampuan modal sendiri dalam menanggung resiko atau batas perluasan usaha dengan menggunakan modal pinjaman. Artinya *debt equity ratio* berfungsi untuk mengetahui apakah perusahaan dapat menggunakan pinjaman dengan baik dengan jaminan modal yang dimiliki untuk menilai kemampuan dalam menanggung resiko pinjaman. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Musalamah dan Isa (2015) menunjukkan bahwa *debt equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negative tetapi signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : *Debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Metode penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel ataupun lebih. Hubungan sebab dimana *current ratio*, *return on asset*, *inventory turnover* dan *debt equity ratio* yang berpengaruh pada harga saham

Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:148). Adapun gambaran dari populasi (Objek) dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Dewi dan Wirajaya (2013:203). Adapun sampel yang digunakan sebagai

berikut : (1) Astra International Tbk, (2) Astra Otoparts Tbk, (3) Indospring Tbk, (4) Selamat Sempurna Tbk, (5) Nipress Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa kinerja keuangan perusahaan otomotif pada periode 2012-2017.

Sumber Data

Sumber data digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini adalah data dokumentar yang berupa laporan kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:40). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan Kasmir (2014:114). Harga saham terbentuk dari adanya faktor yang mempengaruhi harga saham dipasar saham. Data harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga *closing price* tahunan mulai tahun 2012-2017.

Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on asset*, *inventory turnover* dan *debt equity ratio*

Current Ratio (CR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2014:134). *Current ratio* (CR) mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih. Rumus untuk mencari *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Rasio yang digunakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan untuk mengukur tentang efektivitas manajemen dan mengelola investasinya Kasmir (2014:136). ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai

dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Rumus untuk mencari *return on asset* sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Inventory Turnover (ITO)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode Kasmir (2014:140). Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam inventory mempunyai efek yang langsung terhadap keuantungan perusahaan. Rumus untuk mencari *inventory turnover* sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

Debt Equity Ratio (DER)

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt equity ratio* tidak ada batasan berapa nilai *debt equity ratio* yang aman bagi perusahaan, namun untuk konservatif biasanya lebih dari 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko Fahmi (2013:26) untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Untuk menghitung *debt equity ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu pengolahan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti berdasarkan populasi dan sampel yang digunakan peneliti (Sumanto, 2014:3). Dalam hal ini statistik deskriptif yaitu berupa jumlah data yang digunakan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing suatu variabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel terikat (*dependent variable*) terhadap variabel bebas (*independent variable*). Analisis linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu harga saham dan variabel bebas terdiri dari *current ratio*, *return on asset*, *inventory turnover* dan *debt equity ratio*. Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{HS} = \alpha + b_1 \text{ CR} + b_2 \text{ ROA} + b_3 \text{ ITO} + b_4 \text{ DER}$$

Keterangan :

HS	= Harga saham
α	= Konstanta
b1,b2,b3,b4	= Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas
CR	= Current Ratio
ROA	= Return On Asset
ITO	= Inventory Turnover
DER	= Debt to Equity Ratio
ε	= Faktor lain yang mempengaruhi (Error)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram Regression residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai probability Sig (2 Tailed) $> \alpha$ Signifikansi $> 0,050$. Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan Normal Probability Plot, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya Suliyanto (2011:69).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi. Salah satunya cara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Ghazali (2011:105). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS for windows. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui menggunakan asumsi sebagai berikut: jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghazali (2011:108). Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heterokedastisitas. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar scatterplot antara nilai prediksi variabel independen atau variabel bebas (ZPRED) dengan variabel residualnya yang menggunakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode t-1 (periode sebelumnya) Ghazali (2011:151). Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang beruntutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain, model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Perumusan hipotesis

dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho=0$), H_a : ada autokorelasi ($\rho\neq 0$)

Nilai d hitung atau DW untuk tiap sampel perusahaan dari jumlah observasi (n) dan jumlah variabel independen (k) ditentukan batas atas (du) dan batas bawah (dl) dari tabel. Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi atau tidak dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Durbin Watson (Durbin Watson Test) (DW). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai Durbin Watson, secara umum pengambilan keputusannya dapat menggunakan kriteria sebagai berikut Suliyatno (2016:121) : $dw < dl$, H_0 diolah, ada autokorelasi positif, $du < dw < dl$, tanpa kesimpulan, $du < dw < (4-du)$, H_0 diterima, tidak ada autokorelasi, $(4-du) < dw < (4-dl)$, tanpa kesimpulan, $dw > (4-dl)$, H_0 diterima, ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak Ghazali (2011:98). Uji F merupakan tahapan awal dalam mengidentifikasi model yang telah sesuai dan layak digunakan atau tidak. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel independen yang mempengaruhi harga saham sebagai variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: jika nilai F signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dipenelitian berikutnya, jika nilai F signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat diartikan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau variabel terikatnya, koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam presentase (%)) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$) apabila koefisien determinasi semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial/ uji signifikan (Uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas atau variabel independen seperti *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan secara individual (parsial) terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu harga saham dengan taraf nyata ($\alpha=0,05$). Adapun pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas adalah sebagai berikut: jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sebagai variabel terikat. Jika signifikansi

lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$) maka H1 diterima dan H0 ditolak, *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sebagai variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2006.807	1214.613		1.652	.112
CR	-4.167	4.191	-.184	-.994	.330
ROA	-.055	.144	-.167	-.379	.708
ITO	364.109	97.927	.646	3.718	.001
DER	.791	6.832	.051	.116	.909

sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda. Nilai persamaan yang dipakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Standart persamaan regresi linier berganda adalah dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$HS = 2006.807 - 4.167 CR - 0.055 ROA + 364.109 ITO + 0.791 DER + e$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *harga saham* secara linier. Berdasarkan data diatas maka pengaruh tersebut dapat dilihat dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : (1) Konstanta (α) Besarnya nilai konstanta adalah sebesar 2006.807 artinya jika variabel terdiri dari *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Inventory Turnover* dan *Debt Equity Ratio* nilainya adalah 0. Maka harga saham (closing price) nilainya akan mengalami peningkatan sebesar 2006.807. (2) Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR) hasil pengujian dapat dilihat bahwa *Current Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4.167 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif terhadap harga saham artinya setiap *current ratio* mengalami kenaikan 1 satuan berarti dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap, maka harga saham akan turun sebesar -4.167. (2) Koefisien Regresi *Return on Asset* (ROA) hasil pengujian dapat dilihat bahwa *Return On Asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.055, hal ini menunjukkan ada hubungan negatif terhadap harga saham. Apabila nilai ROA meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap, maka harga saham akan turun sebesar -0.055. (3) Koefisien Regresi *Inventory Turnover* (ITO) hasil pengujian dapat dilihat bahwa *Inventory Turnover* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 364.109, hal ini menunjukkan ada hubungan positif terhadap harga saham. Apabila nilai ITO meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap, maka harga saham akan naik sebesar 364.109. (4) Koefisien Regresi *Debt Equity Ratio* (DER) hasil pengujian pada tabel 13 dapat dilihat bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.791, hal ini menunjukkan ada hubungan positif terhadap harga saham. Apabila DER meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan underpricing (peningkatan saham) sebesar 0.791.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas
Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

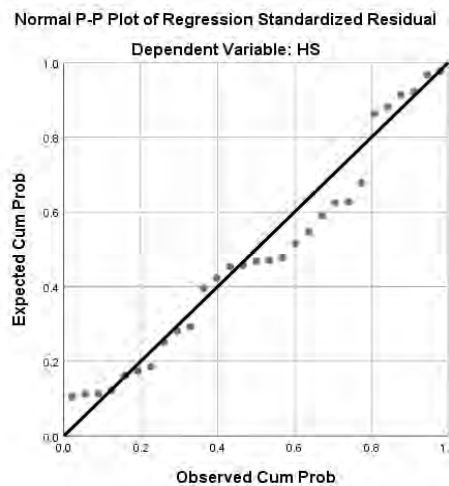
Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1809.03012311
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.101
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

sumber : data sekunder diolah, 2019

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2 diatas dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas bahwa nilai residual untuk data harga saham pada variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Debt Equity Ratio* (DER) besarnya nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,050 hal ini menunjukkan data tersebut lebih besar dari 0,050 sehingga dikatakan signifikansi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Selain dengan uji *Kolmogorov-smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik normal *probability plot*. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Hasil dari grafik normal *probability plot* dapat dilihat pada kurva sebagai berikut :



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
 sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada Gambar 2 grafik normal *probability plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti atau mendekati arah garis diagonal. Dengan pertemuan sumbu Y (Expected Cum Prob) dengan sumbu X (Observed Cum Prob), dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan kolmogrov-smirnov maupun pendekatan grafik, model regresi dinyatakan berdistribusi normal dan layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CR	.652	1.533
ROA	.761	1.314
ITO	.949	1.053
DER	.643	1.554

sumber : data sekunder diolah, 2019

Hasil uji melalui variance inflation factor (VIF) pada hasil output SPSS 25, masing-masing variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *return on asset*, *inventory turn over* dan *debt equity ratio* tidak lebih dari 10 dan tolerance tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.716 ^a	.513	.432	289.787683	1.743

sumber : data sekunder diolah, 2019

Dari output SPSS diatas dapat diketahui bahwa : $DW = 1.743$, $dl = 1.143$, $du = 1.739$, $(4-dl) = 2.857$ $(4-du) = 2.261$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 1.743 terletak diantara nilai du dan $(4-du)$ sebesar 1.739 dan 2.261 ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F

Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25180453.763	4	6295113.441	6.320	.001 ^b
	Residual	2099422.537	25	83976.901		
	Total	27279876.300	29			

sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 hasil perhitungan uji F dapat dilihat angka F hitung sebesar 6.320 dengan tingkat signifikan = 0.001 < 0.050 maka menunjukkan H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga semua variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan layak dipakai.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R² adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.716 ^a	.513	.432

sumber : data sekunder diolah, 2019

Hasil perhitungan regresi pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh sebesar 0,427 atau 42,7%. Hal ini berarti 42,7% yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independent memiliki korelasi yang positif artinya apabila *current ratio*, *return on asset*, *inventory turn over* dan *debt equity ratio* secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka harga saham juga akan meningkat.

Variabel bebas terhadap variabel harga saham dinyatakan dengan nilai Adjusted R² yaitu 57,3% yang artinya variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas atau independent yaitu *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *inventory turn over* (ITO) dan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh secara simultan.

Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Hasil pengujian hipotesis (Uji statistik t) dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	1.686	.105	
1 CR	-1.020	.318	Tidak berpengaruh
ROA	-.396	.696	Tidak berpengaruh
ITO	3.663	.001	Berpengaruh
DER	.118	.907	Tidak berpengaruh

sumber : data sekunder diolah, 2019

Hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.686. Hasil output uji parsial t pada Tabel 6 untuk mengetahui nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel *Current Ratio* terhadap harga saham

Hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -1.020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,318 > 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif periode 2012-2017.

Variabel *Return on Asset* terhadap harga saham

Hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -0.396 dengan nilai signifikansi sebesar $0,696 > 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif periode 2012-2017.

Variabel *Inventory Turn Over* terhadap harga saham

Hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3.663 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa *inventory turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif periode 2012-2017.

Variabel *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham

Hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 0,118 dengan nilai signifikansi sebesar $0,907 > 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif periode 2012-2017.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *current ratio* (CR) sebesar -1.020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,318 di mana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017), yang menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector telekomunikasi sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasania, Sri dan Yunita (2016) menunjukkan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *return on asset* (ROA) sebesar -0.396 dengan nilai signifikansi sebesar 0,696 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan *return on asset* (ROA) dalam mengambil keputusan investasinya karena manajemen tidak dapat menggunakan total aktivitya dengan baik dan tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaanya sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh oleh Egam, Ilat dan Pangerapan (2017)

menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Widowati (2016) menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap harga saham

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa *inventory turnover* (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *inventory turnover* (ITO) sebesar 3,663 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ITO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan bahwa *inventory turnover* (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan otomotif telah mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki. Sehingga menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Hasil ini didukung hasil penelitian yang diperoleh oleh Janrosi (2015) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan hasil penelitian oleh Firmansyah (2017) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa *debt equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *debt equity ratio* (DER) sebesar 0,118 dengan nilai signifikansi sebesar 0,907 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *debt equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang, sehingga semakin besar penggunaan dana yang bersumber dari eksternal (kreditur) akan menurunkan kesempatan investor untuk memperoleh dividen. Harga saham pada umumnya menjadi tolak ukur atau memonitor perusahaan dalam penelitian ini DER tidak mempengaruhi tingkat harga saham yang bersangkutan sehingga secara tidak langsung akan menurunkan harga saham pada perusahaan otomotif.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh oleh Maulita (2018) menyatakan bahwa *debt equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan hasil penelitian oleh Musalamah dan Isa (2015) menunjukkan bahwa *debt equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negative tetapi signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan otomotif tidak mampu memenuhi hutang jangka pendeknya. (2) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan dalam mengambil keputusan investasinya karena manajemen tidak dapat menggunakan total aktivitya dengan baik dan tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaanya, sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. (3) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan apabila rasio yang diperoleh tinggi, maka perusahaan dapat bekerja secara efisien dan likuid sehingga persediaan semakin baik. Sedangkan apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif sehingga barang banyak persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. (4) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *debt equity ratio* menunjukkan perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat *debt equity ratio* yang tinggi tidak diikuti harga saham yang tinggi, sebaliknya nilai *debt equity ratio* yang rendah juga tidak diikuti harga saham yang rendah.

Saran

(1) Bagi investor dan calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sektor otomotif diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan saham. Investor perlu memperhatikan rasio keuangan seperti *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *inventory turnover* (ITO) dan *debt equity ratio* (DER) karena berdasarkan penelitian ini rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. (2) Bagi emiten disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah calon investor dalam memutuskan pilihan untuk memilih saham mana yang sesuai dengan persepsi mereka. (3) Bagi peneliti lainnya dan pihak akademis sebaiknya untuk meneliti rasio lain sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Misalnya *Earning Per Share* (EPS) yang sering digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki dan *Return on Asset* yang umum digunakan investor untuk merefleksikan kemungkinan tingkat laba yang bisa diperoleh pemegang saham dan faktor-faktor fundamental perusahaan seperti nilai tukar mata uang yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, sebaiknya peneliti lainnya melakukan pengambilan sampel yang lebih banyak dan periode penelitian yang lebih panjang lagi agar memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Daniarto, R. dan D. Muid. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2): 1-11. ISSN: 2337-3806

- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Egam, G. V. Ilat. dan S. Pangerapan. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 5(1): 105-114. ISSN:2303-1174.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Firmansyah. 2017. Pengaruh ITO, DER, ROA Terhadap Return Saham Pada Kompas 100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7 (2).
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. (Trans: Application of Multivariate Analysis using SPSS)*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Janrosi, V. S. 2015. Pengaruh Inventory Turn Over, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen* 1(2).
- Hasania, Z. S. Murni. dan Y. Mandagie. (2016). Pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (3).
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan Ketujuh. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Maulita, D. 2018. Pengaruh Debt Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 5(2): ISSN: 2339-2436.
- Musalamah, A. D. dan M. Isa. 2015. Pengaruh EPS, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Management dan Bisnis* 19 (2): 189-195.
- Novitasari, R. 2017. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Thim, C. K, Y. V. Choong. dan N.Q. Asri. 2012. *Stock Performance of the Property Sector in Malaysia*. *Journal of Modern Accounting and Auditing* 8 (2): 241-246.
- Tumandung, C. O. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 5(2): ISSN: 2303-1174 .
- Ponggohong, J. O. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 5(1).
- Pratama, A. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 2(4).
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuningsih, P. dan M. Widowati. 2016. Analisis ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE SEMARANG* 8 (3): ISSN: 2085-5656.